

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK****Nukh Khozain**Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Fattah Lamongan
email: nukhkhodzain@stitif.ac.id**Mumaisaroh**Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngarum Lamongan
Email: chanmayza@gmail.com

Abstract: *Quantitative research at MI Islamiyah Ngarum Lamongan uses two variables, namely the independent variable (independent) and the dependent variable (dependent). The population in this study were students of class IV MI Islamiyah Ngarum. According to data from observations, it is known that the number of students in class IV MI Islamiyah Ngarum is 20 students. In this study, researchers used observation, tests and documentation in data collection techniques. A good measuring tool or instrument must meet two requirements, namely validity and reliability. The results showed that video media was very effective in increasing student learning outcomes. This can be proven from the results of the analysis of the dependent sample t-test that has been carried out. From this analysis, it is obtained that t_{count} is -6,254 while t_{tabel} is 2.09302, because $t_{hitung} > t_{tabel}$ (minus values are ignored). So from that H_0 is rejected, while H_a is accepted and the conclusion is that the video media model is effective in increasing student learning outcomes.*

Abstrak: *Penelitian kuantitatif di MI Islamiyah Ngarum Lamongan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV MI Islamiyah Ngarum. Menurut data dari hasil observasi, diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas IV MI Islamiyah Ngarum sebanyak 20 Peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, tes serta dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian diketahui bahwa media video sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis dependent sample t-test yang telah dilakukan. Dari analisis tersebut didapat t_{hitung} sebesar -6,254 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09302, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (nilai minus diabaikan). Maka dari itu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dan kesimpulannya adalah media video model efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.*

Keywords: Video media, learning outcomes, Aqidah Akhlak

Copyright (c) 2020 Nukh Khozain, Mumaisaroh

Received 10 Oktober 2020, Accepted 25 November 2020, Published Desember 2020

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan manusia. Teknologi memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Teknologi semakin hari semakin berkembang. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, memberikan dampak kemajuan masyarakat.¹ Peran teknologi membawa dampak positif jika digunakan secara bijak dan benar.²

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini banyak diterapkan dalam pendidikan, dengan harapan wawasan dan pengetahuan peserta didik bertambah seiring dengan pengembangan kemampuan belajar berbasis teknologi, sehingga proses pembelajaran lebih optimal, menarik, dan mendorong peserta didik terampil dalam mengaplikasikan apa yang telah dipahami. Hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi pendidikan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik.

Teknologi Informasi memiliki bagian penting dalam proses pembelajaran serta hasil yaitu media. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.³ Media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.⁴

Hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: “hasil” dan “belajar”. Menurut Hasan Alwi “hasil” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan “belajar” mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses.⁵ Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

¹ Muhammad I. M, ‘Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Ii Sd’, *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. VI No. 1 (2017), 1.

²Hadi, ‘Efektivitas Penggunaan Vidio sebagai Media Pembelajaran untuk Peserta didik Sekolah Dasar’, *Journal* (Mei, 2017), 1.

³ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 2.

⁴ Ibid., 31.

⁵ Muh. Yusuf Mappesse, ‘Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller* (PLC) Peserta didik Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar,’ *Jurnal MEDTEK*, Vol. 01, No. 02 (Oktober, 2009), 3.

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Azhar Arsyad menyatakan dalam suatu proses belajar mengajar ada dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkaitan. meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung serta konteks pembelajaran yang termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁷

Proses pembelajaran merupakan komunikasi antara peserta didik dengan guru, tetapi komunikasi tersebut mengalami kegagalan, sehingga pesan atau pelajaran tidak dapat diterima oleh peserta didik dengan optimal, bahkan peserta didik dapat salah dalam menangkap pesan. Peserta didik cepat merasa bosan dan lelah yang tidak dapat dihindari. Hal tersebut disebabkan penjelasan guru yang dirasa membosankan. Sehingga, diperlukan alat bantu berupa media. Masalah tersebut juga terjadi pada proses pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI Islamiyah Ngarum. Hal ini jelas akan mengambat pencapaian tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Chusnul Al Fasyi terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta menyatakan hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Namun, untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq belum banyak dilakukan khususnya di MI Islamiyah Ngarum, sehingga perlu dilakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan manfaat dan jenis media pembelajaran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti akan menggunakan media video untuk mengajarkan materi. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat memperkaya pemaparan dalam proses pembelajaran.⁹ Penggunaan media video diharapkan pemahaman mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak semakin meningkat dan menarik.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

⁷ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 19.

⁸ Zurqoni and Mukhibat, *Menggali Islam Membumikan Pendidikan, Upaya Membuka Wawasan Keislaman & Pemberdayaan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar Ruzmedia, 2013).

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 254.

Dengan adanya media video diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu memfungsionalisasikan materi pembelajaran dengan jelas sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh penggunaan media Video terhadap Hasil Belajar Peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di Mi Islamiyah Ngarum” sangatlah penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.¹⁰ Penelitian ini untuk mengukur sejauh mana hasil belajar peserta didik menggunakan media video dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Islamiyah Ngarum. Adapun variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat.¹² Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran Aqidah Akhlak tentang “Ulul Azmi” yang digunakan oleh guru untuk disampaikan pada peserta didik saat proses pembelajaran dengan bantuan Laptop dan LCD Proyektor.¹³ Sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 20 peserta didik. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data dari unit analisis sampel.¹⁴ Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Selain tes pengumpulan data juga menggunakan dokumentasi.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, 119).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 60

¹² Wuri Handayani and Pryla Rochmahwati, “Metode Permainan Dengan Papan Angka dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (May 18, 2020): 201–15.

¹³ Muhammad Chusnul Al Fasy, “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas Iv Sd Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” (Skripsi - Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), 45.

¹⁴Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka, 2012), 133.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji validitas ini dilakukan guna mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian yang digunakan. Untuk menguji validitas pada penelitian ini menggunakan *korelasi product moment*. Instrumen yang diuji tingkat kevalidannya yaitu lembar tes, Penelitian ini menggunakan 2 (dua) kali tes yaitu *pre test* dan *post test*. Hasil yang didapat dari uji validitas soal *pre test* adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Validitas *Pre Test* menggunakan *SPSS 16.0*

Correlation		
Soal1	Pearson Correlation	.680**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	20
Soal 2	Pearson Correlation	0.249
	Sig. (2-tailed)	0.29
	N	20
Soal3	Pearson Correlation	.826**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
Soal4	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	0.049
	N	20
Soal5	Pearson Correlation	0.145
	Sig. (2-tailed)	0.543
	N	20
Soal6	Pearson Correlation	.818**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
Soal7	Pearson Correlation	.854**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
Soal8	Pearson Correlation	0.335
	Sig. (2-tailed)	0.149
	N	20

Soal9	Pearson Correlation	-0.391
	Sig. (2-tailed)	0.088
	N	20
Soal10	Pearson Correlation	.510*
	Sig. (2-tailed)	0.022
	N	20
Skor_ Akhir	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sesuai dengan kaidah valid, butir soal akan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan melihat tabel 4.1 diatas dengan jumlah responden sebanyak 20 dan dengan menggunakan tingkat signifikansi uji dua arah 0,05, maka $r_{tabel} = 0,4438$. Dari perhitungan SPSS 16.0 pada tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa butir soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, dan 10 adalah valid, sedangkan untuk butir soal nomor 2, 5, 8, dan 9 adalah tidak valid. Sedangkan untuk hasil uji validitas dari butir soal post test adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Validitas Post Test menggunakan SPSS 16.0

1_1	Soa	Pearson Correlation	.514*
		Sig. (2-tailed)	0.02
		N	20
1_2	Soa	Pearson Correlation	.448*
		Sig. (2-tailed)	0.047
		N	20
1_3	Soa	Pearson Correlation	.503*
		Sig. (2-tailed)	0.024
		N	20
1_4	Soa	Pearson Correlation	.528*
		Sig. (2-tailed)	0.017
		N	20
1_5	Soa	Pearson Correlation	.514*
		Sig. (2-tailed)	0.02

	N	20	
1_6	Soa	Pearson Correlation	.557*
		Sig. (2-tailed)	0.011
	N	20	
1_7	Soa	Pearson Correlation	.514*
		Sig. (2-tailed)	0.02
	N	20	
1_8	Soa	Pearson Correlation	0.208
		Sig. (2-tailed)	0.379
	N	20	
1_9	Soa	Pearson Correlation	.557*
		Sig. (2-tailed)	0.011
	N	20	
1_10	Soa	Pearson Correlation	0.387
		Sig. (2-tailed)	0.092
	N	20	
r_Akhir	Sko	Pearson Correlation	1
		Sig. (2-tailed)	
	N	20	

Berdasarkan perhitungan *SPSS 16.0* pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 9 adalah valid, sedangkan untuk butir soal nomor 8 dan 10 adalah tidak valid

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui ajeg atau tidaknya suatu instrument penelitian yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Uji reabilitas ini digunakan hanya untuk instrumen yang valid ketika dilakukan uji validitas. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika $\alpha > r_{tabel}$.

Berdasarkan pada uji validiitas soal pre test yang sebelumnya telah dilakukan sehingga diketahuilah bahwa butir soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, dan 10 adalah valid, sedangkan untuk butir soal nomor 2, 5, 8 dan 9 adalah tidak valid. Sehingga hanya sebanyak 6 butir soal dari 10 butir soal yang dilakukan uji reabilitasnya dan hasilnya adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{K}{(K - 1)} \left(1 - \frac{M(K - M)}{K \cdot St^2} \right)$$

$$r_i = \frac{6}{(6-1)} \left(1 - \frac{2,65(6-2,65)}{6 \times 4,45} \right)$$

$$r_i = \frac{6}{5} \left(1 - \frac{8,8775}{26,7} \right)$$

$$r_i = \frac{6}{5} (0,668)$$

$$r_i = 0,801$$

Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa (α) dari uji reabilitas soal *pre test* ini sebesar 0,801, sedangkan r_{tabel} adalah 0,4438. Maka dari itu dapat diketahui bahwa $\alpha > r_{tabel}$, sehingga soal *pre test* ini reliabel.

Untuk soal *post test* sebagaimana hasil dari uji validitas diketahui bahwa butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 9 adalah valid, sedangkan untuk butir soal nomor 8 dan 10 adalah tidak valid, sehingga hanya 8 butir soal yang dapat diuji reabilitas. Adapun hasil dari uji reabilitasnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{K}{(K-1)} \left(1 - \frac{M(K-M)}{K \cdot St^2} \right)$$

$$r_i = \frac{8}{(8-1)} \left(1 - \frac{6,65(8-6,65)}{8 \times 2,660} \right)$$

$$r_i = \frac{8}{7} \left(1 - \frac{8,978}{21,284} \right)$$

$$r_i = \frac{8}{7} (0,578)$$

$$r_i = 0,661$$

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa (α) dari uji reabilitas soal *pre test* ini sebesar 0,661, sedangkan r_{tabel} adalah 0,4438. Maka dari itu dapat diketahui bahwa $\alpha > r_{tabel}$, sehingga soal *post test* ini reliabel.

Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Hasil belajar peserta didik mata pelajaran akhidah akhlak di MI Islamiyah Ngarum sebelum menggunakan media video dapat dilihat dari hasil *pre test* sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak

No	Nomor soal										Total skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	60
2	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	70
3	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	70

Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

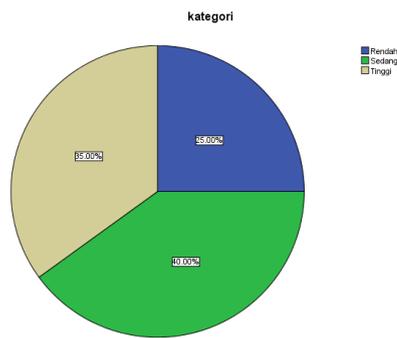
4	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	4	40
5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	20
6	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	70
7	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	20
8	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	4	40
9	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	7	70
10	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	4	40
11	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	60
12	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	3	30
13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	10
14	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	60
15	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	70
16	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70
17	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	4	40
18	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	20
19	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	70
20	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	20
Jumlah total												950
Rata – rata												47,5

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 10 peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata, sedangkan 10 peserta didik lainnya sudah mampu melebihi rata-rata. Namun jika kita mengacu pada KKM yang ada di MI Islamiyah Ngarum pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mana KKMnya adalah 70 maka terdapat 7 peserta didik yang mencapai KKM dan 13 peserta didik yang belum mencapai KKM.

Adapun kategorisasi juga dilakukan guna mengetahui seberapa tinggi tingkat hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini :

Tabel 5 Hasil Kategorisasi Pre Test menggunakan SPSS 16.0

Kategori			Fre	Per	Valid	Cumulative
			quency	cent	Percent	Percent
Valid	endah	R	5	25.	25.0	25.0
	dang	Se	8	40.	40.0	65.0
	nggi	Ti	7	35.	35.0	100.0
	otal	T	20	100	100.0	



Gambar 1 diagram kategorisasi hasil belajar peserta didik MI Islamiyah Ngarum hasil pre test

Dari tabel 4.4 dan gambar 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 20% (5 peserta didik) dengan hasil belajar rendah, 40% (8 peserta didik) dengan hasil belajar sedang, dan 35% (7 peserta didik) dengan hasil belajar tinggi.

Sedangkan hasil belajar peserta didik di MI Islamiyah Ngarum setelah menggunakan media video dapat dilihat dari hasil post test sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Post test

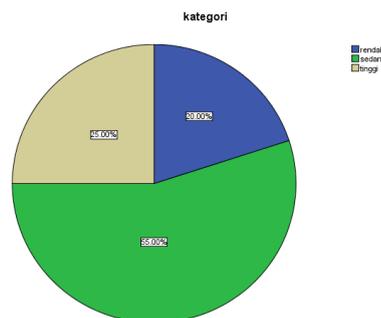
No	Nomor soal										Total skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
4	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	70
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
9	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
14	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	6	60
15	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80
16	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
18	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	5	50
19	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	60
20	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	4	40
Jumlah total												1,640
Rata – rata												82

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 8 peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata, sedangkan 12 peserta didik lainnya sudah mampu melebihi rata-rata. Namun jika kita mengacu pada KKM yang ada di MI Islamiyah Ngarum pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mana KKMnya adalah 70, maka terdapat 2 peserta didik yang mencapai KKM, 14 peserta didik yang melampaui KKM, serta 4 peserta didik yang belum mencapai KKM.

Kategorisasi juga dilakukan pada hasil post test guna mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan menulis aksara jawa peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Kategorisasi Post Test menggunakan SPSS 16.0

Kategori		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	20.0	20.0	20.0
	Sedang	11	55.0	55.0	75.0
	Tinggi	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	



Gambar 2 diagram kategorisasi hasil belajar peserta didik MI Islamiyah Ngarum hasil post test

Dari tabel 14 dan gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 20% (4 peserta didik) dengan hasil belajar rendah, 55% (11 peserta didik) dengan hasil belajar sedang, dan 25% (5 peserta didik) dengan hasil belajar tinggi.

Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : Media Video tidak efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik

H_a : Media Video efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik

Untuk menguji apakah H_0 ataukah H_a yang diterima maka dalam penelitian ini memakai *dependent sample t-test*. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Perbandingan Nilai pre test dengan post test

No	Nilai pretest	Nilai posttest	D	D^2
1	60	100	-40	1600
2	70	90	-20	400
3	70	100	-30	900
4	40	70	-40	1600
5	20	90	-70	4900
6	70	100	-30	900
7	20	90	-70	4900
8	40	100	-60	3600
9	70	80	-10	100
10	40	90	-50	2500
11	60	90	-30	900
12	30	100	-70	4900
13	10	90	-80	6400
14	60	60	0	0
15	70	80	-10	100
16	70	90	-20	400
17	40	70	-30	900
18	20	50	-30	900
19	70	60	10	100
20	20	40	-20	400
Jumlah		1640	-700	36400

$$t_{hitung} = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n \sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-700}{\sqrt{\frac{20 \times 36400 - (-700)^2}{20-1}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-700}{\sqrt{\frac{728.000 - 490.000}{19}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-700}{\sqrt{\frac{238.000}{19}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-700}{\sqrt{12526,316}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-700}{111,921026}$$

$$t_{hitung} = -6,254$$

Dengan $db = n - 1$, maka $db = 20-1=19$, t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 21.729 . Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$ (nilai minus diabaikan). Maka dari itu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dan kesimpulannya adalah media video efektif terhadap hasil belajar peserta didik.

Uji Instrumen Tes

Uji Instrumen tes dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu validitas dan reabilitas. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument tersebut, sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang valid tersebut akan tetap menghasilkan hasil yang sama jika digunakan untuk mengukur data berulang kali.

Uji validitas telah dilakukan dua kali yaitu untuk menguji instrument *pre test* dan *post test*. jumlah responden sebanyak 20 peserta didik maka r_{tabel} sebesar 0,4438. Untuk mengetahui besar r_{tabel} yang dipakai yaitu dengan mencari df , df di dapat dengan rumus $df = n - 2$, sehingga $df = 18$ dan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 pada uji dua arah. taraf signifikansi yang digunakan 5% karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dan untuk mengetahui r_{hitung} , peneliti menghitungnya menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*.

Setelah hasil di dapatkan, maka selanjutnya tinggal membandingkan antara r_{tabel} dengan r_{hitung} , apabila r_{tabel} lebih kecil r_{hitung} maka point pada instrument tersebut valid, namun apabila r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} maka point pada instrument tersebut tidak valid.

Setelah perhitungan pada instrument *pre test* di dapatlah hasil bahwa terdapat 6 butir soal valid dan 4 butir soal yang tidak valid. Sedangkan pada instrument *post test* didapatkan hasil bahwa terdapat 8 butir soal yang valid dan 2 butir soal yang tidak valid.

Uji reabilitas pada penelitian ini juga dilakukan 2 kali yaitu, untuk menguji reabilitas instrument *pre test* dan instrument *post test*. Uji reabilitas ini hanya dilakukan pada butir soal yang valid pada uji validitas. Sehingga pada uji reabilitas yang dilakukan pada instrument *pre test* hanya 6 butir soal yang dipakai sedangkan untuk instrument *post test* hanya 8 butir soal.

Untuk menghitung uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus $Kr21$, namun untuk mempermudah penghitungannya peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 untuk mendapatkan nilai α . Setelah nilai α didapatkan maka selanjutnya adalah membandingkan dengan nilai r_{tabel} . nilai r_{tabel} yang digunakan pada uji reabilitas ini sama dengan nilai r_{tabel} yang digunakan pada uji validitas sebelumnya. instrument dikatakan reliable jika $r_{tabel} < \alpha$, namun jika $r_{tabel} > \alpha$ maka instrument tersebut tidak reliable. dan untuk mengetahui tingkat kereliabelannya maka digunakan tabel interpretasi reliable sebagai acuannya. berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas menggunakan SPSS 16.0, didapatkan bahwa kedua instrument (*pre test* dan *post test*) merupakan instrument yang reliable dengan tingkat kereliabelan tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, baik mulai dari pengambilan data sampai analisis data maka kesimpulannya adalah media video efektif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis *dependent sample t-test* yang telah dilakukan. Dari analisis tersebut didapat t_{hitung} sebesar $-6,254$ sedangkan t_{tabel} sebesar $2,09302$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (nilai minus diabaikan). Maka dari itu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dan kesimpulannya adalah media video model efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Andre, Rinanto, 1982. *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanesus.
- Arsyad, Azhar, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aswan Zain dan Djamarah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, 2020. *Aqidah-Pengertian, Nama, Sumber, Tujuan, Manfaat ilmu, dan Aqidah*, (<http://azisabd.blogspot.com/2011/10/akidah.html>, diakses 05 Juni 2020).
- Chusnul, Al Fasy, Muhammad, 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas Iv Sd Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Daud, Ali, Mohammad, Pendidikan Agama Islam, 1998. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, 2017. Efektivitas Penggunaan Vidio sebagai Media Pembelajaran untuk Peserta didik Sekolah Dasar'', Journal (Mei, 2017)
- Handayani, Wuri, and Pryla Rochmahwati. 2020. "Metode Permainan Dengan Papan Angka Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (May 18): 201–15.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- I. M, Muhammad, 2017. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Ii Sd'', *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. V,I No. 1, diakses tanggal 29 Juni 2020.
- Khotimah, Khusnul, 2016. *Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar ditinjau dari aktivitas belajar*. Surakarta: t.p.,
- Kuliah Aqidah, Yunahar Ilyas, 2000. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI).
- Nasution, Asren, 2012. *Membangun Karakter Bangsa Bercermin pada Sosok Jenderal Besar Soedirman*. Jakarta: Prenada.
- Pribadi, Benny A, 2017. *Media Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rosihon, Anwar, dkk. 2011. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rusman, 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, 1990. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sanaki, Hujair AH, 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan. Hadi, 2017. *Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Peserta didik Sekolah Dasar*. "Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar"
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryani, Nunuk dkk., 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Syahrum dan Salim, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita pustaka.
- Yanti, Siska Fitri, dkk. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur*. Diss. Riau University: t.p.,
- Yusuf Mappedasse, Muh, 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Peserta didik Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar, *Jurnal MEDTEK*, Vol. 01, No. 02, diakses tanggal 29 Juni 2020

Zurqoni, and Mukhibat. 2013. *Menggali Islam Membumikan Pendidikan, Upaya Membuka Wawasan Keislaman & Pemberdayaan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzmedia,